



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**GAMBARAN KESIAPAN MAHASISWA KEPERAWATAN SEMESTER
VI STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA DALAM
MELAKUKAN PRAKTIK LABORATORIUM KLINIK
DI RUANG INSTALASI CAWAT DARURAT**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan**

DONA NOVIA KRISTIYANA

2202018

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA TAHUN 2026**

NASKAH PUBLIKASI

GAMBARAN KESIAPAN MAHASISWA KEPERAWATAN SEMESTER
VI STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA DALAM
MELAKUKAN PRAKTIK LABORATORIUM KLINIK
DI RUANG INSTALASI GAWAT DARURAT

Disusun oleh:

DONA NOVIA KRISTIYANA

2202018

Telah melalui Sidang Skripsi pada: 18 Agustus 2026

Ketua Penguji

Penguji I

Penguji II

(Ethic Palup, S. Kep.,
Ns., MNS.)

(Diah Pujastuti, S.
Kep., Ns., M. Kep.)

(Dwi Nugroho Heri
Saputro, S. Kep., Ns.,
M. Kep., Sp. Kep. MB.,
Ph.D. NS.)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta



(Indah Prawesti, S. Kep., Ns., M. Kep.)

**DESCRIPTION OF THE READINESS OF SIXTH-SEMESTER NURSING
STUDENTS AT STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA FOR
CLINICAL LABORATORY PRACTICE IN THE EMERGENCY
DEPARTMENT**

Dona Novia Kristiyana¹, Dwi Nugroho Heri Saputro²

ABSTRACT

Background: Clinical practice plays an important role in preparing students for practice in the Emergency Department, which requires prompt responses, effective communication, basic nursing skills, and appropriate nursing documentation. A preliminary study conducted on May 19, 2026, involving eight sixth-semester students at STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta found that four students reported being ready, while the other four reported being unready. This finding indicates the need to assess students readiness before clinical practice.

Objective: To describe the readiness of sixth-semester nursing students at STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta for clinical laboratory practice in the Emergency Department.

Methods: Quantitative descriptive design with a cross-sectional approach. The sampling technique used was probability sampling with simple random sampling, involving 40 sixth-semester nursing students.

Results: The majority of respondents were female (77.5%), aged 20–24 years (92.5%), and graduated from general senior high schools (85.0%). A total of 36 respondents (90.0%) were categorized as ready, while 4 respondents (10.0%) were categorized as not yet ready.

Conclusion: Most sixth-semester nursing students at STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta demonstrated good readiness for clinical laboratory practice in the Emergency Department.

Recommendation: The findings of this study may serve as a reference for future researchers when considering offline data collection methods to minimize potential bias.

Keywords: Students - Readiness - Clinical Laboratory Practice - Emergency Department. XVII + 71 pages + 7 tables + 2 figures + 22 appendices

References: 31, 2013–2026.

¹ Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Science

² Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Science

**GAMBARAN KESIAPAN MAHASISWA KEPERAWATAN SEMESTER
VI STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA DALAM
MELAKUKAN PRAKTIK LABORATORIUM KLINIK
DI RUANG INSTALASI GAWAT DARURAT**

Dona Novia Kristiyana¹, Dwi Nugroho Heri Saputro²

ABSTRAK

Latar Belakang: Praktik klinik berperan dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi praktik di Ruang Instalasi Gawat Darurat yang menuntut respons, komunikasi, keterampilan dasar dan dokumentasi keperawatan. Studi pendahuluan pada 19 Mei 2026 terhadap delapan mahasiswa Semester VI STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta menunjukkan empat mahasiswa menyatakan siap dan empat lainnya belum siap. Kondisi ini menunjukkan perlunya mengetahui gambaran kesiapan mahasiswa sebelum praktik klinik.

Tujuan: Mengetahui gambaran kesiapan mahasiswa Semester VI STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dalam melakukan praktik laboratorium klinik di Ruang Instalasi Gawat Darurat.

Metode: Penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif dan pendekatan *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan metode *simple random sampling* didapatkan 40 sampel.

Hasil: Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (77.5%), berusia 20–24 tahun (92.5%), dan memiliki riwayat pendidikan SMA Reguler (85.0%). Sebanyak 36 responden (90.0%) berada pada kategori siap dan 4 responden (10.0%) berada pada kategori belum siap.

Kesimpulan: Sebagian besar mahasiswa Semester VI STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta telah memiliki kesiapan yang baik dalam melakukan praktik laboratorium klinik di Ruang Instalasi Gawat Darurat.

Saran: Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mempertimbangkan metode secara *offline* untuk mencegah bias.

Kata Kunci: Mahasiswa – Tingkat Kesiapan – Praktik Klinik – Instalasi Gawat Darurat

XVII + 71 halaman + 7 tabel + 2 skema + 22 lampiran

Kepustakaan : 31, 2013 – 2026

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

PENDAHULUAN

Pendidikan keperawatan memadukan pembelajaran teori dan praktik klinik untuk membentuk perawat yang kompeten dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap¹. Melalui praktikum dan pengalaman klinik, mahasiswa diharapkan mampu mengintegrasikan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam situasi nyata². Pembelajaran dilakukan secara bertahap mulai dari laboratorium hingga praktik klinik agar mahasiswa memiliki kesiapan kompetensi sebelum memasuki tahap profesi Ners³. Mahasiswa semester VI menghadapi pembelajaran yang semakin kompleks, termasuk keperawatan gawat darurat, keterampilan klinik, komunikasi terapeutik, dan dokumentasi keperawatan. Praktik klinik memberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan, berkomunikasi dengan pasien dan tenaga kesehatan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pengambilan keputusan klinis⁴. Kesiapan menjadi penting karena praktik klinik di Instalasi Gawat Darurat (IGD) berlangsung dalam lingkungan yang dinamis dan membutuhkan respons cepat, tepat, serta terintegrasi terhadap kondisi pasien^{5,6}.

Kesiapan mahasiswa dapat berkaitan dengan pengalaman pembelajaran, kemampuan komunikasi, keterampilan klinik dasar, dan kepercayaan diri⁴. Pembelajaran klinik yang terstruktur dapat mendukung perkembangan kemampuan berpikir klinis, sedangkan lingkungan praktik yang suportif membantu mahasiswa menjalankan peran professional^{7,8}. Sebaliknya, keterbatasan komunikasi, keterampilan dasar, dokumentasi, dan kemampuan menentukan prioritas dapat menjadi hambatan dalam praktik klinik⁹. Penelitian mengenai kesiapan mahasiswa keperawatan dalam menghadapi praktik klinik di ruang Instalasi Gawat Darurat masih terbatas. Studi pendahuluan pada 19 Mei 2026 terhadap delapan mahasiswa semester VI STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta menunjukkan bahwa empat mahasiswa menyatakan siap dan empat lainnya tidak siap menjalani praktik klinik di ruang Instalasi Gawat Darurat. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya mengetahui kesiapan mahasiswa sebelum memasuki lingkungan praktik kegawatdaruratan. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui gambaran kesiapan mahasiswa keperawatan semester VI STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dalam melakukan praktik klinik di ruang Instalasi Gawat Darurat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 67 mahasiswa aktif Program Studi Sarjana Keperawatan semester VI tahun Angkatan 2023. Sampel sebanyak 40 responden ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% dan dipilih menggunakan *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner kesiapan mahasiswa dalam praktik klinik yang diadopsi dari Ariyani (2019) dengan reliabilitas *cronbach alpha* sebesar 0,966. Kuesioner terdiri atas aspek komunikasi, keterampilan dasar dan dokumentasi keperawatan. Penelitian dilaksanakan pada 15-17 Juli 2026 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. Analisis data dilakukan secara univariat dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Mahasiswa Sarjana Keperawatan Semester VI pada Juli 2026

No	Karakteristik Responden		Frekuensi	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin	Laki – laki	9	22.5
		Perempuan	31	77.5
	Total		40	100.0
2.	Usia	15-19 tahun	2	5.0
		20-24 tahun	37	92.5
		>24 tahun	1	2.5
	Total		40	100.0
3.	Riwayat	SMA Reguler	34	85.0
	Pendidikan	SMK	6	15.0
		Keperawatan		
	Total		40	100.0

Sumber: Data primer diolah, 2026

Analisis:

Berdasarkan Tabel 1, dari 40 responden, sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 31 orang (77.5%), berusia 20-24 tahun sebanyak 37 orang (92.5%), dan memiliki riwayat pendidikan, mayoritas responden berasal dari SMA Reguler sebanyak 34 orang (85.0%).

2. Tingkat Kesiapan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Kesiapan Mahasiswa Sarjana
Keperawatan Semester VI pada Juli 2026

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Siap	36	90.0
2.	Belum Siap	4	10.0
Total		40	100.0

Sumber: Data primer diolah, 2026

Analisis:

Berdasarkan Tabel 2, sebanyak 36 mahasiswa (90.0%) berada pada kategori siap dan 4 mahasiswa (10.0%) berada pada kategori belum siap dalam melakukan praktik klinik di ruang IGD.

3. Tingkat Kesiapan Berdasarkan Karakteristik

Tabel 3. Distribusi Tingkat Kesiapan Berdasarkan Karakteristik
Responden pada Juli 2026

No	Karakteristik	Kategori	Siap (%)	Belum Siap (%)	Total (%)
1.	Jenis Kelamin	Laki-laki	88.9	11.1	100.0
		Perempuan	90.3	9.7	100.0
2.	Usia	15-19 tahun	100.0	0.0	100.0
		20-24 tahun	89.2	10.8	100.0
		>24 tahun	100.0	0.0	100.0
3.	Riwayat Pendidikan	SMA Reguler	88.2	11.8	100.0
		SMK Keperawatan	100.0	0.0	100.0

Sumber: Data primer diolah, 2026

Analisis:

Berdasarkan Tabel 3, proporsi mahasiswa yang siap berdasarkan jenis kelamin adalah 90.3% pada perempuan dan 88.9% pada laki-laki. Berdasarkan usia, kategori siap terdapat pada 100% kelompok usia 15–19 tahun, 89.2% kelompok usia 20–24 tahun, dan 100% kelompok usia >24 tahun. Berdasarkan riwayat pendidikan, mahasiswa dengan latar

belakang SMK Keperawatan memiliki proporsi siap sebesar 100%, sedangkan SMA Reguler sebesar 88,2%.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa semester VI berada pada kategori siap, yaitu 36 mahasiswa (90.0%), sedangkan 4 mahasiswa (10.0%) belum siap menghadapi praktik klinik di ruang IGD. Kesiapan dalam penelitian ini mencakup komunikasi, keterampilan dasar, dan dokumentasi keperawatan. Ketiga aspek tersebut merupakan kemampuan penting dalam lingkungan IGD yang membutuhkan komunikasi efektif, keterampilan tepat, dan pencatatan tindakan secara sistematis. Tingginya kesiapan mahasiswa dapat berkaitan dengan pengalaman pembelajaran yang telah diperoleh selama pendidikan melalui teori, praktikum, simulasi, dan pembelajaran keperawatan gawat darurat. Slameto (2013) menyatakan bahwa kesiapan berkaitan dengan kondisi individu serta pengalaman yang memungkinkan seseorang memberikan respons terhadap situasi tertentu¹⁰. Fadly (2017) juga menjelaskan bahwa kesiapan berkembang melalui pengalaman belajar dan latihan secara berkesinambungan¹¹. Dengan demikian, proses pembelajaran sebelum praktik klinik dapat menjadi bekal bagi mahasiswa dalam menghadapi lingkungan IGD.

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, proporsi mahasiswa perempuan yang siap sebesar 90.3%, sedangkan laki-laki sebesar 88.9%. Perbedaan tersebut relatif kecil sehingga tidak menunjukkan perbedaan yang berarti secara deskriptif. Kesiapan mahasiswa merupakan kondisi yang dipengaruhi berbagai aspek, seperti pengalaman belajar, kemampuan kognitif, psikologis, sosial, dan pendidikan¹². Berdasarkan usia, kelompok 20–24 tahun merupakan kelompok terbesar dengan 89.2% berada pada kategori siap. Sementara itu, kelompok usia 15–19 tahun dan >24 tahun seluruhnya berada pada kategori siap. Hasil tersebut perlu ditafsirkan

secara hati-hati karena jumlah responden pada kedua kelompok tersebut sangat sedikit. Oleh karena itu, persentase tersebut belum dapat menunjukkan bahwa kelompok usia tertentu memiliki kesiapan yang lebih baik. Berdasarkan riwayat pendidikan, mahasiswa dengan latar belakang SMK Keperawatan memiliki proporsi siap sebesar 100%, sedangkan SMA Reguler sebesar 88.2%. Seluruh mahasiswa yang belum siap berasal dari kelompok SMA Reguler. Kondisi ini dapat berkaitan dengan adanya perbedaan pengalaman awal dalam bidang keperawatan. Kesiapan tetap berkembang melalui proses pendidikan, praktikum, simulasi, dan pengalaman klinik selama menempuh pendidikan keperawatan¹³. Meskipun mayoritas mahasiswa berada pada kategori siap, masih terdapat 10,0% mahasiswa yang belum siap. Ketidaksiapan tersebut dapat berkaitan dengan pengalaman praktik, kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, maupun penguasaan keterampilan dasar, tetapi faktor-faktor tersebut tidak diukur secara khusus dalam penelitian ini. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pembelajaran melalui simulasi kegawatdaruratan, latihan keterampilan, komunikasi terapeutik, dan dokumentasi keperawatan sebelum mahasiswa memasuki praktik klinik di IGD.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa semester VI STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta berada pada kategori siap dalam menghadapi praktik klinik di ruang IGD. Temuan ini menggambarkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki kesiapan yang diperlukan berdasarkan aspek yang diukur dalam penelitian. Namun, masih adanya mahasiswa dalam kategori belum siap menunjukkan perlunya evaluasi dan penguatan pembelajaran secara berkelanjutan. Peneliti berasumsi bahwa kesiapan mahasiswa merupakan hasil integrasi antara pengetahuan, keterampilan, pengalaman belajar, dan kesiapan psikologis yang berkembang selama proses pendidikan. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu mempertahankan pembelajaran yang mendukung kesiapan klinik sekaligus memberikan pendampingan dan

penguatan kompetensi kepada mahasiswa yang masih menunjukkan ketidaksiapan sebelum melaksanakan praktik di lingkungan IGD.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 40 mahasiswa Semester VI STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa secara umum mahasiswa berada dalam kategori siap untuk melakukan praktik laboratorium klinik di Ruang Instalasi Gawat Darurat. Karakteristik responden didominasi oleh mahasiswa perempuan, berusia 20–24 tahun, dan memiliki latar belakang pendidikan SMA Reguler. Berdasarkan karakteristik tersebut, persentase kesiapan mahasiswa perempuan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki, sedangkan mahasiswa dengan latar belakang SMK Keperawatan menunjukkan persentase kesiapan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa berlatar belakang SMA Reguler. Meskipun secara umum tingkat kesiapan mahasiswa telah baik, peningkatan pembelajaran dan latihan keterampilan tetap diperlukan agar seluruh mahasiswa memiliki kesiapan yang optimal sebelum melaksanakan praktik klinik.

B. Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pembelajaran praktik melalui simulasi kasus kegawatdaruratan, penguatan komunikasi terapeutik, keterampilan dasar keperawatan, serta dokumentasi keperawatan. Mahasiswa diharapkan secara aktif meningkatkan kesiapan dan kepercayaan diri melalui latihan keterampilan, simulasi, diskusi kasus, serta memanfaatkan bimbingan dosen, terutama bagi mahasiswa yang masih memerlukan penguatan. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan metode pengumpulan data secara offline atau kombinasi

online dan offline untuk meminimalkan potensi bias dan memungkinkan pengawasan pengisian kuesioner secara langsung, serta menyesuaikan metode pengolahan data dengan kebutuhan analisis penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S. Kep., Ns., M. Kep., Sp. Kep. MB., Ph.D. NS, selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
2. Ibu Ethic palupi, S. Kep., Ns., MNS, selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta sekaligus ketua penguji skripsi.
3. Ibu Indah Prawesti, S. Kep., Ns., M. Kep, selaku Ketua Program Studi Sarjana keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
4. Bapak Dwi Nugroho Heri Saputro, S. Kep., Ns., M. Kep., Sp. Kep. MB., Ph.D. NS., selaku dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi.
5. Ibu Diah Pujiastuti, S. Kep., Ns., M. Kep., selaku penguji I.
6. Orang tua, keluarga dan orang-orang tersayang yang sudah memberikan dukungan serta doa.
7. Seluruh responden Program Studi Sarjana Keperawatan Angkatan 2023 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta, serta seluruh pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- ¹Liu, Y., Wang, L., Shao, H., Han, P., Jiang, J., & Duan, X. (2022). Nursing students' experience during their practicum in an intensive care unit: A qualitative meta-synthesis. *Frontiers in Public Health*, 10, 974244. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.974244>
- ²Dewi, S. K., Martini, M., & Anggraini, S. (2024). Pengetahuan dan kesiapan mahasiswa profesi Ners dalam penerapan evidence based in nursing pada stase keperawatan maternitas dan pediatrik. *Jurnal Sehat Mandiri*, 19(1), 235–241.
- ³Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia. (2020). Kurikulum inti pendidikan Ners Indonesia. <https://aipni-ainec.org>
- ⁴Hasanah, O., Haryati, R. T. S., Wanda, D., Agustini, N., & Masfuri, M. (2024). Readiness of nursing students for clinical practice: A literature review. *Healthcare in Low-Resource Settings*, 12. <https://doi.org/10.4081/hls.2024.13014>
- ⁵Widodo, S. P., & Riani, D. A. (2026). Literatur desain Instalasi Gawat Darurat (IGD) pada rumah sakit di Bekasi. *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 513–522. <https://doi.org/10.62335/sinergi.v3i2.2328>
- ⁶Akhirul, T., & Fitriana, N. F. (2020). Hubungan response time pelayanan Instalasi Gawat Darurat (IGD) dengan tingkat kepuasan pasien. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(2), 263–271. <https://doi.org/10.30651/jkm.v0i0.5332>
- ⁷Wang, L., He, L.-H., & Wan, J.-H. (2025). Implementation of a guideline-based clinical practice teaching model to enhance learning and thinking abilities in undergraduate nursing students. *BMC Nursing*, 24, 572. <https://doi.org/10.1186/s12912-025-03183-w>
- ⁸Thomsen, H. S., Jørgensen, B. E., Kynde Schøtz, J., Bech, L. M., & Grønkjær, L. (2024). Evaluation of a new concept to improve and organize clinical practice in nursing education: A pilot-study. *BMC Nursing*, 23, 203. <https://doi.org/10.1186/s12912-024-01888-y>

- ⁹Johannis, E., Buanasari, A., & Bidjuni, H. (2019). Hubungan persepsi mengenai proses bimbingan klinik dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa praktik klinik keperawatan semester III PSIK FK Unsrat di RS Bhayangkara dan Puskesmas Bahu Manado. *Jurnal Keperawatan*, 7(1).
- ¹⁰Slameto. (2013). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Rineka Cipta
- ¹¹Fadly, K. (2017). Kesiapan mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara mengikuti program pendidikan profesi Ners [Skripsi, Universitas Sumatera Utara].
<http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/1530>
- ¹²Lee, T., Damiran, D., Diema, K., Ji, Y., Seul, Y., & Ji, H. (2023). Factors related to readiness for practice among undergraduate nursing students: A systematic review. *Nurse Education in Practice*, 69, 103614.
<https://doi.org/10.1016/j.nepr.2023.103614>
- ¹³Ariyani, R. D. S. (2019). Hubungan kesiapan mahasiswa semester 2 yang akan praktik klinik dengan kecemasan mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bhamada Slawi [Skripsi, STIKes Bhakti Mandala Husada Slawi].